

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, GAYA MENGAJAR GURU, MINAT BELAJAR, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SMK CERSA PASAMAN**

Intan Sari¹ , Joliani² , Yesmira Syamra³

Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas PGRI Sumatera Barat¹

Alamat e-mail : Intansari170121@gmail.com¹ jolianiskoto80@gmail.com²
mirasyamra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning discipline, teacher teaching style, learning interest, and learning motivation on student learning activity at SMK Cersa Pasaman. The type of quantitative research with descriptive and associative methods. The sampling technique used is the total sampling technique. Data were collected by questionnaire. Based on the results of the data analysis, it was obtained: 1) Learning discipline has a significant effect on learning interest. 2) Teacher teaching style has a significant effect on learning interest. 3) Learning discipline has a significant effect on learning motivation. 4) Teacher teaching style has a significant effect on learning motivation. 5) Learning discipline has a significant effect on learning activity. 6) Teacher teaching style has a significant effect on learning activity. 7) Learning interest has a significant effect on learning activity. 8) Learning motivation has a significant effect on learning activity. Based on the study, it was concluded that learning discipline, teacher teaching style, learning interest, and learning motivation on student learning activity at SMK Cersa Pasaman Barat had an effect.

Keywords: Learning Discipline, Teacher Teaching Style, Learning Interest, Learning Motivation, Student Learning Activeness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar, gaya mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan angket. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: 1) Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. 2) Gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. 3) Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. 4) Gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. 5) Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. 6) Gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. 7) Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. 8) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Berdasarkan

penelitian diperoleh kesimpulan bahwa disiplin belajar, gaya mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat berpengaruh.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Keaktifan Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah, sebagai salah satu jalur pendidikan formal, memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan. Kualitas lulusan pendidikan formal dapat diraih melalui aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis lembaga pendidikan formal yang menyediakan pelatihan kejuruan menengah, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswanya agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk senantiasa terlihat aktif dalam mengolah dan memahami materi yang dipelajari. Menurut Agustina (2022) keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari hasil belajar siswa, baik melalui nilai yang diperoleh maupun dengan mengamati tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Disiplin memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena melalui disiplin, anak dapat memahami nilai-nilai yang bermanfaat baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengerjakan kedisiplinan kepada anak sejak usia dini. Beberapa peneliti

terdahulu telah menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Nuryati & Rustiana (2016) dan Mailili et al (2023).

Gaya mengajar guru merujuk pada cara dan metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan, membimbing, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gaya mengajar yang efektif dapat memperlancar proses belajar mengajar. Sebaliknya, jika seorang guru menggunakan pendekatan yang tidak sesuai, hal ini dapat berdampak negatif terhadap pemahaman siswa, menyebabkan kebosanan, dan mengganggu konsentrasi mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Rifanah & Widodo (2014), Kusumawati & Umami (2024), Febrianto (2014) dan Karimah et al (2022).

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar. Menurut Furqon (2024) Minat belajar merupakan elemen yang mendorong

siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan Hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Minat memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan belajar seseorang. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, berdiskusi, maupun memecahkan masalah. Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Ratnawati & Marimin (2014), Nisa et al (2022), Fadhillah et al (2024), Novela Sari et al (2023), dan Sugiarto (2024).

Selain disiplin belajar, gaya mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar ada faktor lain yang turut memengaruhi keaktifan belajar, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung lebih tertarik dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa yang termotivasi akan belajar dengan tekun

dan konsisten. Indikator motivasi belajar dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti tingkat disiplin dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, frekuensi belajar, kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta keinginan untuk berprestasi. Selain itu, keterampilan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran juga mencerminkan seberapa besar motivasi yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Ratnawati & Marimin (2014), Nuryati & Rustiana (2016), Gunawan Pandani Intan (2018), Rahmawati et al (2024), Riyanti & Rustiana (2019) dan Nuha et al (2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Siregar (2017) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian Asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau

lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh minat belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa SMK Cersa Pasaman Tahun Pelajaran 2024/2025.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sub Struktur 1

Pada analisis sub struktur ini menguji pengaruh disiplin belajar (X1) dan gaya mengajar guru (X2) terhadap minat belajar (M1). Berikut hasil pengolahan data pada tabel berikut:

Variabel Endogen	Variabel Ekso gen	Koefesien Jalur	T Hitung	Sig	Ket
Minat Belajar (M1)	(X1)	0,230	2,847	0,005	Singnifikan
	(X2)	-0,638	-7,891	0,000	Singnifikan
F Hitung : 32,991 Fsig : 0,000 R square : 0,426					

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berikut ini adalah hasil pencarian analisis jalur diatas dapat dituliskan penjelasannya sebagai berikut:

Pengaruh disiplin belajar terhadap minat belajar koefesien jalur (P_{M1X1}) = 0,230, t hitung 2,847 pada sig. 0,005

< 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik di SMK Cersa Pasaman Barat. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar koefisien jalur (P_{M1X2}) = -0,638, t hitung -7,891 pada signifikan 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya mengajar guru. Nilai R_{square} sebesar 0,426 menunjukkan bahwa disiplin belajar dan gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 42,6% terhadap minat belajar siswa. Sebagian lain, yaitu sebesar 57,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,426)} = 0,758$. Nilai $F_{hitung} = 32,991 > F_{tabel} = 3,95$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan disiplin belajar dan gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

2. Sub Struktur 2

Pada analisis sub struktur ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh disiplin belajar (X1) dan gaya

mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar (M2). Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

Varia bel Endo gen	Varia bel Ekso gen	Koefe sien Jalur	T Hitu ng	Sig	Ket
Motiv asi Belaj ar (M2)	(X1)	0,234	2,497	0,014	Singnif ikan
	(X2)	0,387	4,123	0,000	Singnif ikan
F Hitung : 13,016 Fsig : 0,000 R square : 0,226					

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berikut ini adalah hasil pencarian analisis jalur diatas dapat dituliskan penjelasannya sebagai berikut:

Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar koefisien jalur (P_{M2X1}) = 0,234, t hitung = 2,497 pada sig. 0,014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar koefisien jalur (P_{M2X2})= 0,387, t hitung 4,123 pada sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai R_{square} sebesar 0,226 menunjukkan bahwa disiplin belajar

dan gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap motivasi belajar siswa. Adapun sisanya, yaitu 77,4, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{(1 - 0,226)} = 0,880$. Nilai $F_{hitung} = 13,016 > F_{tabel} = 3,95$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan disiplin belajar dan gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

3. Sub Struktur 3

Pada analisis sub struktur 3 ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh disiplin belajar (X1), gaya mengajar guru (X2), minat belajar (M1), dan motivasi belajar (M2) terhadap keaktifan belajar siswa SMK Cersa Pasaman tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

Variabel Endogen	Variabel Eksogen	Koefesien Jalur	T Hitung	Sig	Ket
Keaktifan Belajar (Y)	(X1)	-0,247	-3,183	0,002	Singnifikan
	(X2)	0,278	2,778	0,007	Singnifikan
	(M1)	0,371	3,911	0,000	Singnifikan
	(M2)	0,686	8,395	0,000	Singnifikan
	F Hitung : 26,706 Fsig : 0,000 R square : 0,551				

Berikut ini adalah hasil pencarian analisis jalur diatas dapat dituliskan penjelasannya sebagai berikut:

Pengaruh disiplin belajar terhadap keaktifan belajar koefesien jalur (P_{YX1}) = -0,247, $t_{hitung} = -3,183 < t_{tabel} = 1,66256$ pada sig. $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar koefesien jalur (P_{YX2})= 0,278, $t_{hitung} = 2,778 > t_{tabel} = 1,66256$ pada sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar koefesien jalur (P_{YM1})= 0,371, $t_{hitung} = 3,911 < t_{tabel} = 1,66256$ pada sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar koefesien jalur (P_{YM2})= 0,686, $t_{hitung} = 8,395 > t_{tabel} = 1,66256$ pada sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa

Pasaman Barat. Nilai $R_{square} = 0,551$ atau 55,1%. Artinya disiplin belajar, gaya mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 55,1%, sementara sisanya 44,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Nilai $e3$ dapat dicari dengan rumus $e3 \sqrt{(1 - 0,551)} = 0,670$. Nilai $F_{hitung} = 26,706 > F_{tabel} = 3,95$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan disiplin belajar, gaya mengajar guru, minat belajar, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar.

Pembahasan

hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh disiplin belajar (X1), gaya mengajar guru (X2), minat belajar (M1), motivasi belajar (M2) terhadap keaktifan belajar siswa di SMK cersa Pasaman Barat

1. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap minat belajar (M1) menunjukkan koefisien jalur $P_{X1M1} = 0,230$ $t_{hitung} = 2,847 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu disiplin belajar (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (M1). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang diterapkan di kelas, maka semakin besar pula minat siswa untuk belajar dengan lebih giat proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, Sebaliknya, jika disiplin belajar menurun, maka minat belajar siswa juga cenderung ikut menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien 0,053. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan disiplin belajar akan diikuti oleh peningkatan minat belajar

siswa, meskipun pengaruh yang diberikan tergolong rendah. Dengan kata lain, semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran juga cenderung meningkat. Walaupun pengaruhnya kecil, hal ini tetap memperlihatkan pentingnya peran kedisiplinan dalam mendorong ketertarikan siswa untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septianti (2017) menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (studi kasus pada mahasiswa politeknik anika Palembang). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula minat belajar. Disiplin belajar yang baik mendorong siswa untuk lebih fokus, teratur, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Dengan adanya disiplin belajar, siswa akan lebih mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki minat yang lebih besar untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tamboto et al

(2020) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan disiplin belajar terhadap minat belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tondano.

2. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh gaya mengajar guru (X2) terhadap minat belajar (M1) menunjukkan koefisien jalur gaya mengajar guru $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua di terima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (M1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI Akuntansi di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien sebesar 0,407. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup kuat, yang berarti Semakin efektif gaya mengajar yang digunakan oleh guru, maka semakin besar pula tingkat minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Gaya mengajar yang kreatif dan bervariasi

mampu membangun suasana belajar yang positif dan mendorong minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta menciptakan komunikasi yang baik di kelas, akan memberikan dorongan positif terhadap minat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang menarik atau menonton gaya mengajar guru, maka minat belajar siswa cenderung menurun. Sebaliknya, semakin baik dan menyenangkan gaya mengajar guru, maka minat belajar siswa akan meningkat. Hasil ini mengaskan pentingnya peran guru dalam menyampaikan materi secara menarik agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamboto et al (2020) ada pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tondano. Hal

ini berarti semakin tinggi gaya mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hal ini karena gaya mengajar guru yang baik akan membuat siswa semakin semangat untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2023) bahwa adanya hubungan signifikan gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa SMK IPIEMS Surabaya

3. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh disiplin belajar (X_1) terhadap motivasi belajar (M_2) menunjukkan koefisien jalur $P_{X_1M_2} = 0,234$ $t_{hitung} = 2,497 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,014 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan diterima. hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (M_2). Semakin tinggi tingkat disiplin dalam belajar, maka semakin meningkat pula minat belajar siswa. Sebaliknya, jika disiplin belajar

rendah, maka minat belajar siswa pun cenderung menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, disiplin belajar secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa Akuntansi kelas X dan XI di SMK Cersa Pasaman Barat, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,055. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif, meskipun dengan tingkat pengaruh yang relatif rendah. Artinya, siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan. Disiplin belajar yang baik membantu siswa untuk lebih teratur dalam mengelola waktu, mematuhi aturan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik. Kondisi ini dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Walaupun besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar tidak terlalu besar, namun hal ini tetap menunjukkan pentingnya pembentukan kedisiplinan dalam meningkatkan semangat dan dorongan siswa untuk belajar secara mandiri dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi et al (2019) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan disiplin belajar terhadap minat belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liubana & Puspasari, (2021) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan disiplin belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa brothers and sisters house kota surabaya pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutviana & Suryani, (2015) bahwa adanya hubungan signifikan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung

4. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel gaya mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar (M_2) menunjukkan koefisien jalur $P_{X_2M_2} = 0,387$ $t_{hitung} = 4,123 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru (X₂) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (M₂). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien sebesar 0,150. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif, meskipun pengaruhnya berada pada kategori sedang menuju rendah. Artinya, semakin baik gaya mengajar guru, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Gaya mengajar guru yang menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat memberikan dorongan emosional dan psikologis bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, akan meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Meskipun pengaruhnya tidak sangat besar, hasil ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam

membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan gaya mengajar yang efektif.

Berarti semakin baik dan menarik gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Hal dapat dilihat dari gaya mengajar guru personalisasi dengan cara membantu, memberikan nilai tambahan dan mewajibkan setiap siswa dalam menjawab kuis serta pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan kemampuan siswa masing-masing. Selain gaya mengajar guru interaksional juga dapat meningkatkan motivasi belajar dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahya (2020) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar di siswa kelas 3 SDN 01 Ngebruk Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Juaini & Naelud Darajatul Aliyah (2016) hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan

signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Indah (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar di SMK Nurul Kalam Makasar

5. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap keaktifan belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur disiplin belajar (X1) $0,002 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien sebesar 0,061. Artinya, semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka keaktifan belajar mereka juga cenderung meningkat, meskipun besarnya pengaruh

tersebut relatif kecil. Namun demikian, terdapat kontribusi tidak langsung dari disiplin belajar terhadap keaktifan belajar siswa yang dimediasi oleh variabel-variabel perantara dengan nilai sebesar -0,062. Pengaruh tidak langsung yang bernilai negatif ini mengindikasikan bahwa pada jalur-jalur tertentu, peningkatan disiplin belajar justru dapat menurunkan keaktifan belajar, mungkin karena adanya faktor-faktor mediasi yang membuat siswa menjadi terlalu tertekan atau kurang fleksibel dalam berpartisipasi aktif di kelas.

Total pengaruh disiplin belajar terhadap keaktifan belajar, yang merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung, diperoleh sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh disiplin belajar terhadap keaktifan belajar hampir netral atau sangat lemah. Dengan demikian, meskipun disiplin belajar tetap diperlukan dalam proses pembelajaran, namun untuk meningkatkan keaktifan belajar, dibutuhkan juga faktor-faktor lain yang lebih mendorong partisipasi aktif siswa, seperti metode pembelajaran,

gaya mengajar guru, serta motivasi intrinsik siswa.

Berarti semakin semakin tinggi disiplin belajar siswa, justru keaktifan belajarnya bisa menurun, begitu juga sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena atauran atau tata tertib disekolah yang membuat siswa tidak nyaman, sehigga siswa menjadi pasif dalam belajar. Maka dari itu, guru perlu memberikan aturan yang seimbang agar siswa tetap teratur, tapi tetap semangat dan aktif saat belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mailili et al (2023) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan disiplin belajar terhadap keaktifan belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kepegawaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryati & Rustiana (2016) bahwa adanya hubungan positif dan signifikan disiplin belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015.

6. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh gaya mengajar guru (X₂) terhadap keaktifan belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{X_2Y} = 0,278$ $t_{hitung} = 2,778 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,007 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkann hipotesis keenam diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat, dengan pengaruh langsung sebesar 0,077 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,004. Total pengaruh yang diperoleh adalah 0,081, yang menunjukkan hubungan positif meskipun dalam kategori rendah. Artinya, semakin baik gaya mengajar guru, maka keaktifan belajar siswa cenderung meningkat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berarti gaya mengajar guru dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar, dengan adanya gaya

mengajar guru yang tepat diterapkan maka siswa akan merasa tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan adanya gaya mengajar guru yang tepat dan nyaman maka siswa akan berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi, dan adanya keinginan untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang tidak di pahami. Sehingga keaktifan belajar dapat tercapai semaksimal mungkin dengan memanfaatkan pendekatan mengajar yang relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karimah et al (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar Ekonomi Siswa Man 1 Banyumas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati & Umami (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Tulungagung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sevila & Drifanda (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 3 Pematang.

7. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh minat belajar (M1) terhadap keaktifan belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{M1Y} = 0,371$ $t_{hitung} = 3,911 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketujuh diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien sebesar 0,138. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun

pengaruhnya tergolong sedang, hasil ini menegaskan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Dengan meningkatnya minat belajar, siswa cenderung menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang dipelajari, aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta berinisiatif untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan diluar materi yang diberikan. Dengan adanya minat belajar yang kuat, siswa juga akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berkontribusi dalam kerja kelompok. Akibatnya, keaktifan belajar mereka dalam proses pembelajaran akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati & Marimin, (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas XI Pemasaran Pada Mata Pelajaran Pengembangan Produk Kreatif Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochmatika, (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015

8. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMK Cersa Pasaman Barat

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh motivasi belajar (M2) terhadap keaktifan belajar (Y)

menunjukkan koefisien jalur $P_{M2Y} = 0,686$ $t_{hitung} = 8,395 > t_{tabel} = 1,66256$ sedangkan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga hipotesis kedelapan dapat diterima. Artinya, gaya mengajar guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat dengan koefisien sebesar 0,471. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup kuat, yang berarti Semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin aktif pula mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran, bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan dorongan siswa dalam belajar seperti motivasi dari orang tua, cita-cita siswa dimasa yang akan datang, dan menolong teman jika ada kesulitan. Sehingga dengan adanya motivasi yang kuat maka akan merangsang seseorang untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuha et al., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanti & Rustiana (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dan hasil pembahasan yang telah di

paparkan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar (X1) terhadap minat belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X1M1} 0,230$, dengan nilai $T_{hitung} 2,847 > T_{(tabel)}$ sebesar $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,005$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,005 < 0,05)$ artinya disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar di SMK Cersa Pasaman Barat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, maka semakin besar pula minat mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah.

Terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru (X2) terhadap minat belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X2M1} -0,638$, dengan nilai $T_{hitung} -7,891 < T_{(tabel)}$ sebesar $1,66256$

dan tingkat signifikan $0,000$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,000 < 0,05)$ artinya gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar di SMK Cersa Pasaman Barat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima. hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang kurang menarik dan bersifat monoton dapat menurunkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar (X1) terhadap motivasi belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X1M2} 0,234$, dengan nilai $T_{hitung} 2,497 > T_{(tabel)}$ sebesar $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,014$. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $\alpha (0,14 < 0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis ketiga diterima. hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar yang baik mendorong

peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X2M1} 0,387$, dengan nilai $T_{hitung} 4,123 > T_{(tabel)}$ sebesar $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,000$. Nilai ini lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima. Dengan demikian semakin bagus gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas maka membuat siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar (X1) terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X1Y} -0,247$, dengan nilai $T_{hitung} -3,183 < T_{(tabel)}$ sebesar $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,002$. Nilai ini lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Dengan demikian, kurangnya disiplin belajar berkontribusi pada menurunnya keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

Terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru (X2) terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{X1Y} 0,278$, dengan nilai $T_{hitung} 2,778 > T_{(tabel)}$ yaitu $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,007$. Nilai ini lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedelapan diterima. Dengan demikian semakin bagus gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas maka semakin tertarik siswa dalam keaktifan belajar siswa.

Terdapat pengaruh signifikan minat belajar (M1) terhadap keaktifan belajar di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar $P_{M1Y} 0,371$, dengan nilai $T_{hitung} 3,911 > T_{(tabel)}$ yaitu $1,66256$ dan tingkat signifikan $0,000$. Nilai ini lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0

ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis. Hipotesis ketujuh diterima. Artinya, peningkatan minat belajar siswa dibanding lurus dengan peningkatan keaktifan dalam proses belajar.

Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar (M_2) terhadap keaktifan belajar di SMK Cersa Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar P_{M_2Y} 0,686, dengan nilai T_{hitung} 8,395 > $T_{(tabel)}$ yaitu 1,66256 dan tingkat signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis kedelapan diterima. Artinya, motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- Agustina, I. B. (2022). Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Metode Everyone Is A Teacher Here. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2).
- Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, D. D. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1–23.
- Apriyanti, T. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw. *Didaktika Aulia*, 1(2), 90–111.
- Arhin, D., & Gideon, E. (2020). Hubungan antara Minat Siswa dan Prestasi Akademik Prestasi dalam Matematika : Sebuah Studi Keadaan Agogo Kampus. *Jurnal Ilmiah Terapan*, 8(6), 389–396.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.
- Astuti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv a Sdit Al-Qur'Aniyyah. In *Skripsi*.
- Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., Asi, L. L., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 134–139.
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471.
- Damanik, F. H. S., Lismina, Hartinah, S., Chamami, M. R., & Ali, M. (2023). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(3), 1693–1699.
- Daryanto. (2015). *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bakat*

- Keterampilan Dasar Bagi Guru.*
- Dewi Sutrisna Mai, K., Suwatra, W., & Suarjana, M. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152–159.
- Dina Sary Purba, Y., Kariani br Sembiring, R., & Lumbanraja, B. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 065011. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(1), 2528–4363.
- Gea, Y. H. Y., & Rohmah, R. A. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Rambah. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 34–43. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In Penelitian. (Universita).*
- Gunawan Pandani Intan, Y. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84.
- Hanifah, F., Cahyati, S., & Muzakki Illham, M. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMA Sandikta Bekasi. *Jurnal Jupensal*, 2(1), 387–393.
- Khairinnisa, W., Nurhasanah, N., & Maksum, A. (2024). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2283–2291.
- <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khasanah, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMK IPIEMS Surabaya. *Journal of Economics and Business Education*, 3(1).
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mutia, R. M. (2021). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Smpn 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
- Nasution, I., Hidayasha, A., Nisa Tun, M., Faeyza, A., Tussuriyani, S., & Kholis, Z. (2024). Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 132–144.
- Nisa, M., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2022). Pengaruh minat belajar siswa terhadap keaktifan belajar dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2021), 240–250.